

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain atau bisa secara otodidak. Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun masyarakat, dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mnegembangkan potensi diri seseorang. Dengan pendidikan seseorang dapat mengetahui dan melakukan suatu hal yang dapat mengembangkan diri dan kemampuannya.

Pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab I ayat II tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Jika dilihat dari definisi di atas, pendidikan dilakukan secara sadar, dalam arti, pendidikan dilakukan secara terencana dan disengaja serta memiliki arah dan tujuan, yakni tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menjadikan siswa sebagai individu yang cerdas, mandiri, memiliki nilai-nilai sosial dan moral serta menyiapkan individu yang dapat berperan serta dalam masyarakat luas. Seperti yang tertulis pada UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional:

“... bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas, dapat dilakukan melalui proses belajar yang disebut pembelajaran.

Program pendidikan sekolah dasar yang harus ditempuh oleh para siswa salah satunya adalah program Pendidikan Sosial (IPS). Dalam KTSP (2006:575) disebutkan bahwa IPS sebagai mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Siswa mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial dalam upaya belajar bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan sosial, alam, dan lingkungan budayanya.

Untuk menciptakan anak didik yang berinteraksi dengan lingkungan sosial, alam dan lingkungan budayanya diperlukan guru yang mampu membuat

perencanaan pengajaran yang tepat, melakukan prosedur pengajaran dan melakukan interaksi antara pribadi yang terwujud dalam proses pembelajaran secara efektif dan dapat memberi makna kepada siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Kebermaknaan proses pembelajaran bagi siswa ada jika dalam kegiatan belajar mengajar mereka mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk mencari, mengeksplorasi, mengolah apa yang diperoleh dan pada akhirnya menemukan sendiri. Dalam mencari, mengeksplorasi dan mengolah apa yang diperoleh pada saat pembelajaran adanya semangat dalam diri siswa untuk dapat melakukan hal di atas. Menyentuh kata semangat tentunya berkaitan dengan motivasi.

Menurut Azwar (2000:15), “motivasi adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu nyata telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut G.R Terry dalam Malayu (2005:145) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan.

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Berbagai tujuan ada dalam sebuah motivasi. Dalam dunia pendidikan biasanya motivasi digunakan dengan tujuan agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan semangat dan antusias guna memperoleh

pemahaman pada materi yang dipelajari, karena dengan adanya motivasi yang kuat dalam diri siswa maka pembelajaran berlangsung dengan efektif dan menyenangkan yang tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Aktivitas pembelajaran yang didalamnya terdapat motivasi maka kegiatan akan berlangsung dengan aktif dan menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaram. Hasil pembelajaran atau hasil belajar merupakan cerminan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan saat pembelajaran.

Hasil belajar menurut Mulyasa (2008: 28) “hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indicator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.”

Sedangkan menurut Sudjana (2009: 2) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Dari teori di atas maka dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar dengan pembuktian prestasi belajar yang diraih oleh siswa secara menyeluruh dan perubahan perilaku yang tercermin pada yang bersangkutan.

Proses pembelajaran pendidikan IPS pada saat ini masih berorientasi pada guru (*Teacher Centered*) dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak

tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum. Menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya dan demikian suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Salah satu pokok bahasan yang kurang dipahami siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sekelimus adalah mengenai materi perjuangan melawan penjajah. Setelah mengunjungi sekolah secara langsung dan melihat keadaan situasi pembelajaran ternyata peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung di kelas V SDN Sekelimus siswa kurang termotivasi pada materi perjuangan melawan penjajah serta kurangnya ketercapaian hasil pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran diakibatkan oleh beberapa hal diantaranya pembelajaran masih bersifat *teacher centered*, guru belum menggunakan media yang akan membantu proses pembelajaran, motivasi siswa kurang, hasil belajar siswa masih rendah, guru tidak menerapkan model pembelajaran yang variatif dalam kegiatan pembelajaran mengenai perjuangan melawan penjajah. Hal ini mengakibatkan aktivitas pembelajaran menjadi pasif yang mengakibatkan kurang kesadaran siswa akan pentingnya belajar IPS tentang mengenal perjuangan melawan penjajah di Indonesia. Dengan pembelajaran yang pasif dan pembelajaran dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa tidak dilibatkan secara aktif

pada proses pembelajaran maka motivasi belajar siswa pun menurun, karena tidak adanya dorongan dalam diri siswa untuk tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan berperan langsung pada proses belajar di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat diketahui bahwa siswa yang mampu termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas V SDN Sekelimus khususnya pada materi perjuangan melawan penjajah dari jumlah 26 siswa hanya 53,8% atau 14 siswa yang termotivasi dalam pembelajaran, sedangkan sisanya 12 siswa atau 46,1% belum termotivasi sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Data ulangan harian (tes formatif) tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa dari 26 siswa hanya 10 siswa atau 38,4% yang lulus dengan KKM 70, siswa yang mendapat nilai di atas 70 (KKM) berjumlah 5 siswa dan 5 siswa lainnya mendapat nilai 70 (KKM). Sedangkan sisanya 16 siswa atau 61,5% yang belum mencapai KKM.

Pada data di atas diketahui bahwa siswa kelas V SDN Sekelimus mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran IPS karena siswa merasa bosan atau jenuh selama pembelajaran IPS berlangsung, kurangnya motivasi siswa pada materi perjuangan melawan penjajah karena guru tidak menggunakan model pembelajaran. Banyak sekali model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, akan tetapi guru harus memperhatikan karakter anak didiknya dan karakter mata pelajaran. Kegiatan belajar yang berpusat pada siswa akan menciptakan suasana belajar menjadi efektif dan menyenangkan, dan dapat memancing motivasi siswa dalam

kegiatan belajar. Ini disesuaikan dengan pembelajaran Saintifik. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Saat ini banyak model yang dapat di pergunakan dalam kegiatan belajar, untuk mempermudah siswa memahami pelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* salah satunya model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Model *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara membebntuk anak ke dalam beberapa kelompok-kelompok kecil, dan dalam kelompok itulah anak akan belajar. Model ini dapat menjadikan anak terangsang untuk belajar bersama-sama temannya dengan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR”. Dengan menggunakan model *cooperative learning* diharapkan siswa kelas V SDN Sekelimus dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih bersifat *teacher centered*.
2. Guru belum menggunakan media yang akan membantu proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa masih rendah.
4. Guru tidak menerapkan model pembelajaran yang variatif sehingga motivasi siswa kurang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* materi perjuangan melawan penjajah agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Sekelimus meningkat.
2. Bagaimana penerapan model *cooperative learning* pada materi perjuangan melawan penjajah agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Sekelimus meningkat.
3. Apakah penerapan model *cooperative learning* dapat meningkatkan motivasi siswa kelas V SDN Sekelimus pada materi perjuangan melawan penjajah.
4. Apakah model *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sekelimus pada materi perjuangan melawan penjajah.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Sekelimus pada materi perjuangan melawan penjajah dengan menggunakan model *cooperative learning*.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* pada materi perjuangan melawan penjajah agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Sekelimus meningkat.
- b) Untuk menerapkan model *cooperative learning* pada materi perjuangan melawan penjajah agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Sekelimus.
- c) Untuk meningkatkan motivasi siswa kelas V SDN Sekelimus pada materi perjuangan melawan penjajah dengan model *cooperative learning*.
- d) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sekelimus pada materi perjuangan melawan penjajah dengan model *cooperative learning*.

E. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Sekelimus pada materi perjuangan melawan penjajah dengan model *cooperative learning*. Secara teoritis penelitian ini akan berguna untuk menambah wawasan keilmuan pada peneliti dan secara langsung akan memberikan penguatan teori terhadap peneliti terdahulu serta memberikan masukan bagi pendidikan melalui materi perjuangan melawan penjajah.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

1. Meningkatnya keterampilan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* pada materi perjuangan melawan penjajah agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Sekelimus meningkat.
2. Berkembangnya kemampuan guru dalam menerapkan model *cooperative learning* pada materi perjuangan melawan penjajah agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Sekelimus meningkat.
3. Memperluas dan memperkaya pemahaman guru tentang penerapan model *cooperative learning*.

4. Meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran khususnya kompetensi pedagogic dengan menggunakan model *cooperative learning*.

b) Bagi Siswa

1. Meningkatnya motivasi siswa kelas V SDN Sekelimus pada materi perjuangan melawan penjajah.
2. Meningkatnya hasil belajar siswa kelas V SDN Sekelimus pada materi perjuangan melawan penjajah.

c) Bagi Sekolah

1. Meningkatnya kualitas pembelajaran di sekolah maupun mutu lulusan sekolah tersebut.
2. Meningkatnya sarana dan prasarana sekolah.